

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Namun masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama bahkan menjadi perhatian dan penanganan khususnya pemerintah. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia.

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi IPA di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu:

- (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok dengan kebutuhan siswa
- (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum.

(3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maka seorang guru harus melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelajaran IPA adalah suatu pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Selain itu pelajaran IPA termasuk pelajaran yang utama dijadikan sebagai Ujian Akhir Nasional (UAS). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pada umumnya pelajaran IPA dianggap membosankan dan menyulitkan terutama dalam menghafal materi untuk mengerjakan soal-soal IPA. Siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran IPA yang beranggapan bahwa IPA sangat sulit sehingga hasil belajarnya rata-rata rendah.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru Sekolah Dasar belum memahami bagaimana mengajar IPA yang benar dan bagaimana agar belajar IPA dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di SD seperti sulit mengerjakan soal, sulit memahami materi, malas belajar, kurang bergairah, tetapi yang utama adalah hasil belajar yang rendah, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan motivasi sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA terutama banyak hafalan hal tersebut

dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif sehingga daya ingat siswa memahami konsep terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Maka kreatifitas seorang guru dituntut dalam mengajar IPA agar pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan.

Pada umumnya proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru hanya menggunakan metode ceramah saja (tidak melibatkan siswa), tidak melakukan apersepsi, jarang menggunakan alat peraga, serta kurang melakukan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang hanya mencapai 53,25 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 60. Dari 20 siswa, hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi KKM. Motivasi belajar rendah terbukti dalam pembelajaran muncul indikator sebagai berikut : 1). Kedisiplinan, 2). Tidak tergantung pada siswa lainnya, 3). belajar penuh semangat, 4). Belajar mandiri, 5). Berani berpendapat.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih konvensional, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah jadi siswa cenderung ramai dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan.

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, jadi pembelajaran hanya satu arah dan terpusat pada guru. Selain itu, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton dan kurang bervariasi karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri diperlukan suatu model atau strategi pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan lebih efektif untuk merangsang motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Aunurrahman (2009: 141) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan bermuara pada terjadinya proses belajar siswa.

Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Contoh model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan apabila digunakan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam yaitu model *Word Square*. Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya sudah terdapat jawaban yang

disamarkan biasanya berupa huruf-huruf yang diletakkan secara acak dan berfungsi sebagai pengecoh biasanya disebut permainan puzzle huruf. Tujuan model *Word Square* dengan permainan puzzle huruf bukan untuk mengecoh atau mempersulit siswa tetapi untuk melatih sikap teliti dan kritis pada siswa.

Model *Word square* akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menarik perhatian siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk belajar sambil bermain dengan puzzle huruf. Selain itu, dengan model *Word square* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model *Word square* ini adalah sebagian besar (80%) siswa kelas V di SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri mampu tuntas belajar dengan perolehan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hal inilah yang melatarbelakangi diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran di kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang model *Word Square* dengan judul: **Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menerapkan Model *Word Square* pada Siswa**

**Kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri Tahun Ajaran  
2012/2013.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terdapat inovasi model atau strategi pembelajaran di SD Negeri II Sempukerep.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan motivasi secara optimal.
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan hasil secara optimal.
4. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang berada di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

**C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah sehingga yang ditelitian lebih jelas dan kesalahan dapat dihindari. Penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok terpenting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :

1. Rendahnya motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri.

3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada model *Word Square*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu :

1. “Apakah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 ? ”
2. “Apakah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 ? ”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus
  - a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri.

- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri.

## 2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri II Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam menerapkan model *Word Square*.
- c. Sebagai dasar dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Secara rinci hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

#### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan model *Word Square* karena menggunakan permainan puzzle huruf.
- 3) Untuk melatih ketelitian peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat mendorong guru untuk lebih variatif dalam merangsang motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model yang tepat bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan maksimal.
- 3) Dapat melakukan penilaian pada peserta didik dengan bentuk (cara ) yang baru.
- 4) Dapat memberikan alternatif kepada guru dalam menerapkan model *Word Square* sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa.
- 5) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara aktif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk peningkatan motivasi belajar.
- 2) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 3) Sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran di sekolah.

- 4) Dapat membantu meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga secara keseluruhan motivasi belajar siswa dapat meningkat.
- 5) Sebagai alternatif pendidik lain dalam peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.